

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksana kebijakan penyelenggaraan program pemantapan lembaga desa di Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang melaksanakan Peraturan Bupati Bandung Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Pemantapan Lembaga Desa di wilayah Kabupaten Bandung.

Alasan pemilihan objek penelitian di Desa Pangalengan Kabupaten Bandung dilatar belakangi dengan kurang optimalnya implementasi kebijakan penyelenggaraan program pemantapan lembaga desa yang mengatur tentang program peningkatan kapasitas lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan di desa melalui pelaksanaan bantuan keuangan, meningkatkan kapasitas Lembaga Pemerintahan dan Kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dan menambah penghasilan bagi aparat Pemerintah Desa.

3.2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, dibutuhkan metode agar penelitian yang merupakan proses kegiatan mencari kebenaran tersebut dapat berjalan mengikuti konsep ilmiah, dalam proses pencarian, pengumpulan, serta pengolahan data, untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan diambil menjelaskan pengetahuan dan persepsi individu. Menurut Creswell (1994) metode penelitian kualitatif dapat disebut sebagai “suatu proses investigasi”. Desain dalam kualitatif terdiri dari studi kasus, fenomenologi, dan histori. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yakni studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Studi kasus menjadi penelitian yang menyelidiki tentang fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Bungin, 2007)

Metode kualitatif dipilih mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apa yang terjadi dalam kenyataan empirik dan penelitian ini lebih banyak mengobservasi dan mengeksplorasi perilaku objek yang diteliti. Menurut Moleong (2007 : 3) sebagai pertimbangan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.

Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan; tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat atau kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

Berpedoman pada pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif peran peneliti sebagai instrumen penelitian dapat lebih mengungkap makna mengenai objek yang diteliti dibalik interaksi sosial antara

peneliti dengan informan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang objek yang diteliti, dengan berangkat dari suatu fenomena yang ada, penelitian ini juga tidak berangkat dari suatu teori yang hendak diuji kebenarannya tetapi teori dijadikan sebagai pendekatan terhadap masalah penelitian.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Mengenai sumber data yang dipilih lebih mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan fenomena dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Mengenai data penelitian dapat diklasifikasikan seperti dikemukakan Nasution (1992;80) sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini juga disebut data asli.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua.

Dari pendapat tersebut dapat dipahamkan bahwa sumber data terdiri dari : *pertama* adalah para informan dan kondisi objek penelitian yang sesungguhnya, *kedua* adalah informasi-informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa buku-buku, majalah, surat kabar , jurnal ilmiah dan sumber lain yang relevan dengan objek yang diteliti.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Secara rinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Partisipan

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Melalui teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya dengan pendekatan partisipasi moderat (*moderate participation*) seperti dikemukakan Sugiyono (2010;66) bahwa: “*Moderate participation mean that the researcher maintain a balance between being insider and being outsider*”. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Langkah langkah yang peneliti lakukan untuk mendukung observasi antara lain:

1. Menulis memo. Setiap data yang diperoleh ditulis dalam memo dan setiap pemikiran yang muncul terhadap hasil pengamatan objek dicatat di dalam memo sebagai upaya untuk melihat perspektif dari objek penelitian.
2. Koding, pemberian kode dilakukan dengan cara memberi kode sesuai dengan jenis, sumber, bentuk, topik dan perilaku objek yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.
3. Kategorisasi. dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi sesuai dengan sifat dan

karakteristik data. Kategorisasi dilakukan dengan teknik perbandingan dimana data yang diperoleh dikelompokkan dengan membandingkan butir-butir yang mungkin dimasukkan dalam kategori tertentu.

4. Deskripsi rinci, analisis deskripsi rinci dilakukan dalam rangka menguraikan setiap kategori dan dalam rangka menerangkan suatu proses, sikap, dan suasana kejiwaan pada objek.

2. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan pendekatan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan pendekatan tersebut dengan anggapan akan memudahkan peneliti untuk menyerap berbagai informasi yang ingin disampaikan narasumber, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan (*follow up question*) tanpa harus dibatasi oleh waktu dan jumlah pertanyaan. Melalui wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif memiliki sifat hubungan yang erat antara pewawancara dengan informan untuk memperoleh informasi yang akurat dengan meminimalkan dampak proses

inter-personal terhadap jalannya wawancara sehingga pewawancara (peneliti) sebagai instrumen penelitian tetap bersikap aktif untuk membangun wawancara dengan informan. Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan dengan objek penelitian atau key informan secara terbuka melalui wawancara di Kantor Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dan di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, diantaranya :

1. Kepala Desa Pangalengan Kecamatan pangalengan Kabupaten Bandung.
2. Sekertaris Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
3. KAUR Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
4. KASI Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
5. KADUS Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
6. RW Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.
7. Ketua Karang Taruna Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, flashdisk, recorder dan digital camera. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya melalui kegiatan:

- a. Memproses satuan, pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian membuat rangkuman dari catatan lapangan.
- b. Kategori, menentukan atas dasar pikiran, instuisi, pendapatan atau kriteria terhadap data yang diperoleh dan selanjutnya menempatkan data pada kategori masing-masing (penyajian data).
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu konfigurasi kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga proses diatas, merupakan rangkaian kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagai sebuah siklus.

3.3 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan, sebelum peneliti memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian, akan tetapi fokus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian tersebut memiliki kemungkinan mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data. Misalnya, ketika peneliti melakukan wawancara, analisis dilakukann terhadap informasi hasil wawancara. Apabila jawaban tersebut dirasa belum memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai diperoleh data yang memuaskan.

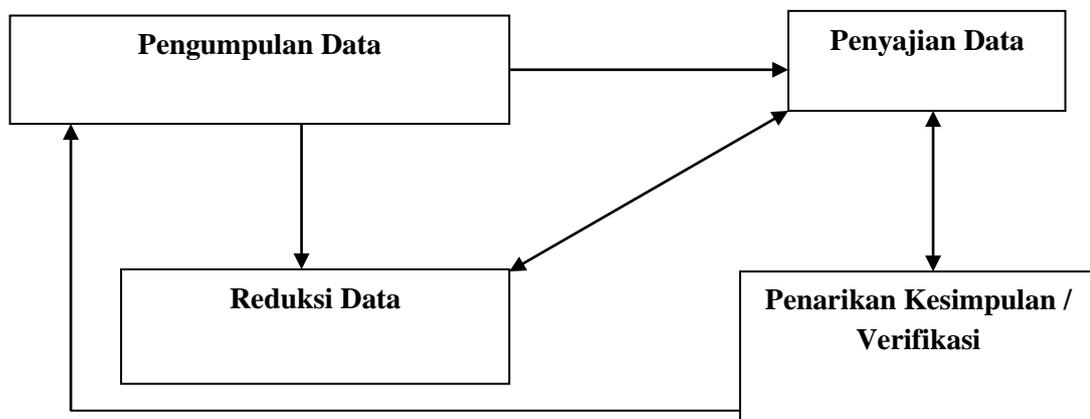
Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model Miles and Huberman (1984) yakni analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusiondrawing/verification*.”

Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Faisal (1992: 20) meliputi:

1. “Reduksi data (*Data Reduction*), karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data tersebut perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data juga dapat dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, atau juga dapat dilakukan dengan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.,
2. Penyajian data (*Data Display*), dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Dengan demikian, pendeskripsian sekumpulan informasi yang telah tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terkait dengan penelitian ini.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan awal yang dibuat telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan kredibel. Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah akhir dalam analisis data.”

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera melalui bagan, sebagai berikut:



Gambar 3.3

Analisis Data Kualitatif.

Sumber: Miles and Huberman dalam Faisal (1992: 20).

3.4 Unit Analisis Data

Menurut Hamidi (2005:75-76) menyatakan bahwa unit analisis data adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya.

Dalam hal ini peneliti akan mencoba menemukan informan kunci yakni Camat Kecamatan Pangalengan, Kepala Desa Pangalengan serta pendukung lainnya.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data data, penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Meoleong (2011:236) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)
2. Keteralihan (*Transferability*)
3. Kebergantungan
4. Kepastian (*Confirmability*)

Adapun teknik yang dilakukan untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini antara lain melalui:

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai tingkat kejenuhan pengumpulan data tercapai untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan

sehingga akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Ketekunan/keajegan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang berkaitan dengan pelaksanaan *content of policy* dan *context of implementation* penyelenggaraan reklame.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi ditempuh dengan melakukan pemeriksaan kembali atas derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang pemerintahan;
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6 Operasionalisasi Parameter

Untuk mempermudah penelitian, maka sebagai panduan peneliti mencantumkan operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Parameter

VARIABEL	DIMENSI	PARAMETER
Implementasi Kebijakan	Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembentukan dan penataan lembaga desa. ▪ Kecukupan jumlah aparat. ▪ Keterampilan aparat. ▪ Kecukupan sumber dana. ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana.
	Interprestasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan program. ▪ Pelaksanaan program. ▪ Konsistensi aparatur.
	Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan program. ▪ Pembagian tugas. ▪ Ketercapaian/keberhasilan program.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperkirakan selama 6 (enam) bulan dengan tahapan kegiatan seperti terlihat pada tabel berikut ini :

1. Persiapan :

Dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu dari awal Desember 2017

2. Penyusunan Usulan Penelitian:

Dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari awal bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2018.

3. Konsultasi Usulan Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2018.

4. Seminar Usulan Penelitian pada bulan April 2018.

5. Seminar Draft Skripsi pada bulan Mei 2018

6. Ujian Sidang Skripsi pada bulan Mei 2018.